

**ANALISIS KESULITAN MENULIS PADA MATERI TEKS
LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VIII DI
SMP NEGERI 1 PARINDU STUDI KASUS**

Marina Stevani Sapitri¹, Muhammad Lahir², Lizawati³

¹FBSK, Universitas PGRI Pontianak

1marinastevani61@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the difficulties in writing observation report texts and the factors that cause students to experience difficulties in writing observation report texts in grade VIII of SMP Negeri 1 Parindu. This study uses a descriptive method with a qualitative form. Data collection techniques used measurement techniques, indirect communication techniques, and document techniques. The data collection tools used were tests, questionnaires, and documents. The data validity checking techniques in this study were researcher persistence, theory triangulation, and peer review. The data analysis technique in this study used content analysis. The results of the study concluded that there were difficulties in writing observation report texts among eighth-grade students at SMP Negeri 1 Parindu (case study). The analysis of writing skills covers five aspects, namely content, structure, vocabulary, language, and mechanics. The factors causing difficulties in writing observation report texts are internal and external factors.

Keywords: Writing, Observation Report Text, Grade VIII

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan menulis dalam teks laporan hasil observasi, faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parindu. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan bentuk kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengukuran, teknik komunikasi tidak langsung, dan teknik dokumen. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes, kuesioner (angket), dan dokumen. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah ketekunan peneliti, triangulasi teori, dan pemeriksaan teman sejawat. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan kajian isi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis pada materi teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parindu (studi kasus). Analisis keterampilan menulis meliputi lima aspek yaitu isi, struktur, kosakata, bahasa, dan mekanik. Faktor-faktor penyebab kesulitan menulis teks laporan hasil observasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: Menulis, Teks Laporan Hasil Observasi, Kelas VIII

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat komponen utama dalam keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), serta keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan ini saling terhubung erat dan saling memperkuat, dengan masing-masing memainkan peran serta fungsi yang krusial dalam penerapan bahasa.

Pengajaran bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam sistem pendidikan sekolah. Tujuan pokok dari mata pelajaran ini adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mengaplikasikan bahasa Indonesia secara efektif dan akurat, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, bahasa Indonesia berfungsi sebagai instrumen komunikasi primer yang mempersatukan berbagai komponen dalam masyarakat bangsa. Di tengah dinamika dan tantangan era kontemporer, generasi muda diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan, melainkan juga mengembangkan beragam keterampilan. Keterampilan tersebut dikembangkan berdasarkan bidang

spesifik masing-masing, di antaranya keterampilan berbahasa, yang merupakan elemen dalam mendukung efektivitas komunikasi dan proses pembelajaran.

Keterampilan merujuk pada kemampuan yang diperoleh melalui proses yang disengaja, terstruktur, dan berkesinambungan untuk melaksanakan berbagai aktivitas, baik yang bersifat kompleks maupun individual, dengan cara yang lancar dan adaptif. Keterampilan ini juga melibatkan pelaksanaan tugas-tugas profesional yang terkait dengan proses kognitif. Salah satu manifestasi keterampilan berbahasa yang dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan gagasan, konsep, dan pandangan melalui simbol-simbol alfabet adalah keterampilan menulis.

Menulis dapat diklasifikasikan sebagai bentuk komunikasi di mana informasi disampaikan melalui medium tertulis kepada individu lain. Dalam mekanisme penulisan, teridentifikasi beberapa komponen esensial, meliputi penulis sebagai sumber pesan, konten tulisan sebagai substansi pesan, sarana tulisan sebagai jalur, serta pembaca sebagai tempat pesan. Sebagai komponen

dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan aktivitas yang, mengingat penulis diwajibkan untuk merancang dan mengelola konsep-konsep ke dalam struktur tulisan yang sistematis. Menulis pun dapat diinterpretasikan sebagai proses pembentukan huruf menjadi kata dan kalimat yang ditujukan kepada pembaca, guna memastikan pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan dengan akurat. Akibatnya, terbentuk interaksi komunikasi yang efisien antara penulis dan pembaca.

Menulis dapat dianggap sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang paling rumit, karena memerlukan siswa untuk mampu mengalirkan ide, gagasan, dan informasi ke dalam bentuk tulisan yang teratur, rasional, dan mematuhi aturan kebahasaan. Salah satu jenis teks yang diperkenalkan pada jenjang sekolah menengah pertama adalah teks laporan hasil observasi, yang masuk dalam kategori teks faktual dan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek secara objektif dan terstruktur.

Teks laporan hasil observasi adalah karangan yang berisi paparan hasil kegiatan pengamatan penelitian,

riset, survei, atau kunjungan ke suatu objek. Hotimah (2022:7) menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi uraian umum atau laporan mengenai sesuatu yang diperoleh melalui proses pengamatan. Di dalam karangan tersebut, disampaikan fakta-fakta atau kenyataan-kenyataan yang ditemukan. Teks laporan hasil observasi bertujuan untuk menginformasikan kondisi objektif sesuatu yang diamati dan dianalisis secara sistematis, tidak disertai dengan respon pribadi tentang objek yang dilaporkan tersebut.

Teks hasil observasi merupakan salah satu materi ajar yang dinilai dapat melatih keterampilan menulis siswa. Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi ini menjadi sangat penting karena dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dilatih untuk menulis dan menyusun hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran itu tentunya akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari, khususnya kegiatan menulis.

Kesulitan menulis yang dialami siswa kelas VIII ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang disebabkan oleh berbagai faktor. *Pertama*, kurangnya pemahaman siswa tentang struktur penulisan teks laporan. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami bagaimana cara menyusun informasi secara logis dan teratur, sehingga hasil tulisan mereka sering kali tidak mencerminkan observasi yang dilakukan. *Kedua*, keterbatasan kosakata dan kemampuan berbahasa juga menjadi penghalang. Siswa sering kali merasa kesulitan untuk mengekspresikan ide dan informasi yang mereka amati dengan kata-kata yang tepat dan jelas. *Ketiga*, kurangnya motivasi dan minat dalam menulis juga dapat mempengaruhi kualitas tulisan siswa. Banyak siswa yang merasa bahwa menulis adalah tugas yang membosankan dan sulit, sehingga mereka cenderung mengabaikan proses penulisan.

Kesulitan ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih kontekstual, pemberian contoh teks yang beragam, serta bimbingan menulis secara bertahap. Guru juga perlu memberikan latihan menulis dengan

topik-topik yang dekat dengan kehidupan siswa agar mereka lebih termotivasi dan mudah dalam menuangkan hasil pengamatan mereka kedalam bentuk tulisan.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parindu dalam menulis teks laporan hasil observasi. 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, alasan peneliti memilih kesulitan menulis karena peneliti melihat pentingnya kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kalangan siswa SMP, khususnya di SMP Negeri 1 Parindu pada siswa kelas VIII. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti kesulitan menulis pada jenis teks ini dalam konteks lokal. Dengan melakukan studi kasus ini, diharapkan dapat ditemukan kesulitan siswa secara lebih mendalam dan diperoleh solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan

untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan. Bentuk penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif berkaitan dengan data yang bukan angka, yakni mengumpulkan serta menganalisis data dalam bentuk naratif. Sugiyono (2023:3) menyatakan bahwa metode ini umumnya digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan kaya informasi mengenai suatu permasalahan yang hendak dipecahkan.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tes, kuesioner (angket), dan dokumen. Sumber data berasal dari guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parindu. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memeroleh informasi sehingga tercapai dalam tujuan penelitian. Karena, tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data yang dilakukan melalui soal tes, kuesioner (angket), serta dokumen. Tes adalah rangkaian pertanyaan atau latihan, atau bisa juga berupa alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, kecerdasan atau bakat seseorang, baik individu maupun kelompok.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dokumen merupakan bentuk pengumpulan informasi dari suatu aktivitas atau pengalaman yang kemudian disusun menjadi tulisan atau data konkret sebagai bukti dari suatu pencapaian. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ATP dan hasil tulisan siswa.

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kajian isi atau *content analysis*. Adapun langkah dalam teknik analisis data, yaitu mengamati data yang ada, yaitu teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh siswa, dan menganalisis sesuai aspek yaitu isi, struktur, kosa kata, bahasa/kalimat, dan mekanik.

Keabsahan data dilakukan pada tahap akhir dalam proses penelitian dengan tujuan untuk memastikan bahwa interpretasi dan analisis data dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa teknik untuk menjamin keabsahan data, yaitu ketekunan peneliti, triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawat. Ketekunan peneliti

merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti untuk melakukan pengamatan secara cermat, konsisten, dan kritis sepanjang proses penelitian. Triangulasi merupakan salah satu teknik untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber atau pendekatan lainnya. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memverifikasi kembali data yang diperoleh melalui teori-teori yang relevan, sehingga hasil penelitian tidak dianggap sebagai plagiat. pemeriksaan teman sejawat adalah proses diskusi yang dilakukan peneliti dengan rekan sejawat yang memiliki keahlian dalam penelitian kualitatif atau bidang kajian yang sesuai, namun tidak terlibat langsung dalam penelitian tersebut. Teknik ini memiliki beberapa tujuan utama dalam memverifikasi keabsahan data. Pertama, untuk membantu peneliti mempertahankan sikap terbuka dan jujur selama proses penelitian. Kedua, diskusi ini juga memberikan ruang awal bagi peneliti untuk mengembangkan dan menguji hipotesis kerja yang mulai terbentuk dalam pikirannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian ini membahas tentang analisis keterampilan menulis dan faktor-faktor penyebab kesulitan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parindu. Penelitian ini dilakukan melalui tes soal, kuesioner (angket) dan dokumen terhadap siswa.

Menurut Nurgiyantoro (2014:3), setiap kegiatan pembelajaran harus disertai dengan penilaian agar dapat memperoleh laporan hasil belajar yang objektif. Dalam kaitannya dengan penilaian kemampuan menulis teks laporan, peneliti melakukan beberapa modifikasi. Modifikasi tersebut dilakukan untuk menyesuaikan bentuk penilaian dengan aspek-aspek yang telah ditetapkan. Modifikasi penilaian kemampuan menulis teks laporan siswa meliputi lima aspek, yaitu (1) isi, (2) struktur, (3) kosakata, (4) bahasa, dan (5) mekanik. Adapun aspek-aspek penilaian dalam teks laporan dielaskan sebagai berikut.

1. Analisis Kajian Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Isi teks laporan hasil observasi, rata-rata kemampuan

yang ditulis oleh siswa SMP Negeri 1 Parindu termasuk dalam kategori cukup. Dari 28 siswa terdapat 3 siswa yang mendapat aspek nilai sangat baik karena isi teks laporan yang ditulis disajikan secara jelas, lengkap, dan tuntas pengembangan tulisan. Siswa yang mendapat aspek nilai baik ada 9 siswa karena isi tulisan sudah relevan dengan topik, namun pengembangannya masih terbatas dan kurang terperinci. Siswa yang mendapat nilai cukup yaitu 16 siswa karena pengembangan isi tulisan belum memadai dan topik yang dibahas tidak dikembangkan secara optimal.

Struktur teks laporan hasil observasi, rata-rata kemampuan yang ditulis oleh siswa SMP Negeri 1 Parindu termasuk dalam kategori cukup. Dari 28 siswa 6 siswa yang mendapatkan nilai sangat baik karena gagasan yang disampaikan dengan jelas, tersusun secara sistematis, dan memiliki urutan yang logis. Siswa yang mendapat nilai aspek baik ada 11 siswa sebab struktur teks sudah tampak dan urutannya logis, namun belum lengkap. Siswa yang mendapat nilai cukup yaitu 11 siswa karena

gagasan yang disajikan kurang teratur, terpotong-potong, serta pengembangannya tidak logis.

Kosakata teks laporan hasil observasi, rata-rata kemampuan yang ditulis oleh siswa SMP Negeri 1 Parindu termasuk dalam kategori cukup. Dari 28 siswa 1 siswa yang mendapat nilai sangat baik karena penggunaan kosakata dan ungkapan umumnya tepat. Siswa yang mendapat aspek nilai baik ada 8 siswa karena penggunaan kosakata cukup tepat, meskipun terdapat beberapa kesalahan yang tidak mengganggu makna. Siswa yang mendapat nilai cukup yaitu 18 siswa karena pemanfaatan kosakata masih terbatas dan sering terjadi kesalahan dalam penggunaan kata. Ada 1 siswa yang mendapat aspek nilai kurang karena kosakata yang dimiliki cukup kurang sehingga terdapat kesalahan dalam penggunaan kata.

Bahasa/kalimat teks laporan hasil observasi, rata-rata kemampuan yang ditulis oleh siswa SMP Negeri 1 Parindu termasuk dalam kategori cukup. Dari 28 siswa tidak ada siswa yang mendapatkan aspek nilai sangat

baik. Siswa yang mendapat nilai aspek baik ada 10 siswa karena mampu menyusun kalimat yang kompleks dan efektif. Siswa yang mendapatkan aspek nilai cukup yaitu 9 siswa karena kalimat yang digunakan sudah efektif, meskipun terdapat beberapa kesalahan yang tidak mengubah makna. Ada 9 siswa yang mendapatkan aspek nilai kurang karena susunan kalimat yang dibuat masih membingungkan dan terdapat cukup banyak kesalahan dalam penulisan kalimat.

Mekanik/tanda baca teks laporan hasil observasi, rata-rata kemampuan yang ditulis oleh siswa SMP Negeri 1 Parindu termasuk dalam kategori kurang. Dari 28 siswa tidak ada siswa yang mendapat nilai aspek sangat baik. Siswa yang mendapatkan aspek nilai baik ada 6 siswa karena kesalahan penulisan dan tanda baca hanya sedikit serta tidak mempengaruhi makna tulisan. Siswa yang mendapat nilai aspek cukup yaitu 13 siswa karena terdapat kesalahan penulisan dan tanda baca cukup banyak sehingga dapat mempengaruhi makna tulisan. Ada 9 siswa yang

mendapatkan aspek nilai kurang karena tulisan yang dihasilkan banyak terdapat kesalahan dalam penulisan, tanda baca, dan kesalahan kapitalisasi.

2. Faktor-Faktor Kesulitan Menulis

Teks Laporan Hasil Observasi

Faktor internal, berdasarkan kesehatan siswa yang tidak mengalami kesulitan menulis dengan kondisi sangat baik berjumlah 28 orang, dapat dikatakan sangat baik karena tidak ada siswa yang mendapatkan kategori kurang dan dalam keadaan sehat.

Minat siswa yang memperoleh kategori sangat baik berjumlah 1, siswa yang memperoleh kategori baik berjumlah 8, siswa yang memperoleh kategori cukup berjumlah 7, siswa yang memperoleh kategori kurang berjumlah 12. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada aspek minat, sebagian besar siswa berada pada kategori kurang dibandingkan dengan kategori yang lainnya yaitu berjumlah 12 orang.

Bakat siswa yang memperoleh kategori sangat

baik berjumlah 2, siswa yang memperoleh kategori baik berjumlah 2, siswa yang memperoleh kategori cukup berjumlah 3, siswa yang memperoleh kategori kurang berjumlah 21. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa pada aspek bakat, sebagian besar siswa berada pada kategori kurang dibandingkan dengan kategori yang lainnya yaitu berjumlah 21 orang.

Motivasi siswa yang memperoleh kategori sangat baik berjumlah 3, siswa yang memperoleh kategori baik berjumlah 12, siswa yang memperoleh kategori cukup berjumlah 5, siswa yang memperoleh kategori kurang berjumlah 8. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa aspek motivasi, sebagian besar siswa berada pada kategori baik dibandingkan dengan kategori yang lainnya yaitu berjumlah 12 orang.

Faktor eksternal, Berdasarkan keluarga siswa yang memperoleh kategori sangat baik berjumlah 4, siswa yang memperoleh kategori baik

berjumlah 9, siswa yang memperoleh kategori cukup berjumlah 15, siswa yang memperoleh kategori kurang berjumlah 0. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa aspek keluarga, sebagian besar siswa berada pada kategori cukup dibandingkan dengan kategori yang lainnya yaitu berjumlah 15 orang.

Lingkungan siswa yang memperoleh kategori sangat baik berjumlah 7, siswa yang memeroleh kategori baik berjumlah 20, siswa yang memperoleh kategori cukup berjumlah 0, siswa yang memperoleh kategori kurang berjumlah 1. Dengan semikian, dapat di simpulkan bahwa aspek lingkungan, sebagian besar siswa berada pada kategori baik dibandingkan dengan kategori yang lainnya yaitu berjumlah 20 orang.

Sekolah siswa yang memperoleh kategori sangat baik berjumlah 8, siswa yang memeroleh kategori baik berjumlah 6, siswa yang memperoleh kategori cukup berjumlah 6, siswa yang

memperoleh kategori kurang berjumlah 8. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa aspek lingkungan, sebagian besar siswa berada pada kategori sangat baik dan kategori kurang sama banyaknya, yaitu masing-masing berjumlah 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan menulis siswa masih bervariasi, dengan sebagian siswa sudah memiliki kondisi sekolah yang sangat mendukung, sementara sebagian lainnya masih mengalami kendala.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 1 Parindu termasuk kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata menulis teks laporan hasil observasi yang diperoleh siswa sebesar 57,5. Artinya secara umum dari analisis siswa kurang mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan baik. Isi dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parindu dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang

diperoleh yaitu 2. Peneliti menemukan bahwa siswa belum mampu menguasai aspek isi, yaitu pengembangan tulisan pada teks laporan hasil observasi masih kurang memadai. Struktur dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parindu dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh yaitu 2. Peneliti menemukan bahwa siswa belum menguasai aspek struktur teks. Kriteria aspek struktur teks yang sangat baik mencakup kemampuan menulis teks laporan dengan struktur yang jelas, tersusun rapi, dan memiliki urutan yang logis. Kosakata dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parindu dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh yaitu 2. Peneliti menemukan bahwa siswa cukup baik dalam penguasaan aspek kosakata, meskipun masih terdapat kekeliruan dalam pemilihan kata dan ungkapan. Penggunaan bahasa/kalimat dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parindu dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh yaitu 2. Peneliti menemukan bahwa siswa memiliki penguasaan yang cukup pada aspek ketepatan kalimat,

ditunjukkan melalui penyusunan kalimat yang cukup efektif. Mekanik dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parindu dikategorikan kurang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh yaitu 1. Peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kurangnya penguasaan aspek mekanik yaitu banyak terdapat kesalahan tanda baca. Berdasarkan faktor-faktor kesulitan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parindu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, kesehatan, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi, keluarga, lingkungan, dan sekolah. Oleh karena itu, faktor-faktor kesulitan menulis siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang paling banyak yaitu faktor internal meliputi minat dan bakat. Karena minat berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa, bila pelajaran dan materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan baik. Sementara itu bakat juga berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa, apabila siswa berbakat dalam menulis, maka akan lebih giat dalam

mengembangkan kemampuan menulisnya dan dapat mengerjakan berbagai tulisan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baswori, Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasriani. (2021). *Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Hotimah, D. H. (2022). *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi*. Bogor: Guepedia.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Miswan. (2023). *Metode Penelitian Dalam Kancah Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish Digital (Grup Penerbitan Cv Budi Utama).
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*.

- Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. (2016). *Metode Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Putra, Sitiatava Rizema. (2013). Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Jogjakarta: Diva Press.
- Rabbi Radliya, N. (2017). Contoh Analisis Dokumen.
- Rodin, R. (2021). *Dasar-Dasar Organisasi: Teori Dan Praktik Perorganisasian Dokumen Perpustakaan Dan Informasi*. Kediri: Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wekke, I. S. dkk (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Widiyanto, W. W. (2018). Analisa Metodologi Pengembangan Sistem Dengan Perbandingan Model Perangkat Lunak Sistem Informasi Kepegawaian Menggunakan Waterfall Development Model, Model Prototype, Dan Model Rapid Application Development (Rad). *Jurnal Informa Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 34-40.